

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DALAM BERTRANSAKSI TUNAI

(Studi kasus : Pusat Bisnis di Jalan Malioboro)

Wardha Fitria

Ilmu Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Wardha.fitria@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh antara variabel pengetahuan masyarakat tentang program gerakan nasional non tunai (GNNT), penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penyediaan mesin EDC (*electronic data capture*) terhadap transaksi tunai masyarakat yang ada di pusat bisnis jalan Malioboro, Yogyakarta. Sampel yang digunakan berjumlah 100 responden pengunjung yang dipilih menggunakan *simple random sampling* di mana semua orang bisa menjadi responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan batuan *SPSS 16*. Peneliti meneliti empat aspek dalam transaksi tunai yang dijabarkan ke dalam 20 poin pernyataan pada kuesioner.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang program gerakan nasional non tunai, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penyediaan mesin EDC (*Electric Data Capture*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap transaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro. Sedangkan secara individu penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penyediaan mesin EDC (*Electric Data Capture*) berpengaruh signifikan terhadap transaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro. Namun pengetahuan masyarakat tentang program gerakan nasional non tunai tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro.

Kata kunci: transaksi tunai, pengetahuan program GNNT, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penyediaan mesin EDC

ABSTRACT

The research aims to give the empirical evidence on the influence of society knowledge on the program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), the ATM usage, the credit card usage, and the supply of EDC machine on the transaction in the hub of Malioboro, Yogyakarta. . Sample uses 100 visitors respondents using simple random sampling where everyone can be respondent. The analysis is multiple regressions with *SPSS 16*. Researcher observes 4 aspects on the transaction that is explained to 20 questions on the questionnaire.

Based on the result shows that the society' knowledge on the program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), the ATM usage, the credit card usage, and the supply of EDC machine altogether influencing transaction. However, individually the knowledge on ATM usafe, the credit card and the EDC machine supply influencing the transaction, yet the Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) is not influencing the transaction in Malioboro.

Keywords: transaction, knowledge on GNNT program, ATM usage, credit card usage, EDC machine supply

PENDAHULUAN

Transaksi ekonomi telah berevolusi berabad-abad lamanya dan dapat dikatakan sangat pesat baik dalam kegiatan transaksinya maupun faktor-faktor pendukungnya (Nurseto,2014). Dahulu transaksi ekonomi masih belum secanggih saat ini. Awalnya masyarakat memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara berburu (*pra-barter*) selajutnya berubah menjadi tukar menukar barang atau *barter* sesuai dengan barang kebutuhannya, kemudian ke tahap tukar menukar benda-benda tertentu lalu berlanjut ke tahap uang logam dan sampai lah ke tahap penetapan uang kertas.

Seiring berjalannya waktu penggunaan uang kartal (kertas dan logam) untuk pembayaran di Indonesia terus bertambah. Ini dibuktikan

dengan persentase nilai penggunaan uang tunai untuk transaksi retail di ASEAN Indonesia menduduki peringkat pertama yaitu sebesar 99,4%.

Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, telah menyentu bagian dari sektor keuangan dan perbankan. Peranan teknologi dan sistem informatika yang berkembang telah menghadirkan alat pembayaran non tunai (Putri,2015). Karena masyarakat juga mengharapkan kecepatan proses pembayaran dan transaksi agar kegiatan mereka sehari-hari bisa berjalan lancar, oleh karena itu di era modern seperti ini tidak hanya merubah sistem pembayaran namun perubahan pola perilaku masyarakat yang lebih modern dalam hal bertransaksi.

Di Indonesia jumlah pemegang alat pembayaran melalui kartu terus meningkat, hingga pada bulan juli 2013 telah mencapai 99,7 juta kartu (laporan tahunan Bank Indonesia,2013). Instrumen yang digunakan pada transaksi non tunai ini berupa alat pembayaran menggunakan kartu (APMK),) meliputi kartu ATM, kartu Debit, dan emoney, serta Cek, Bilyet Giro, Nota Debet, maupun uang elektronik. (Putri,2015).

Tidak hanya berhenti sampai disitu saja pada tahun 2010 Bank Indonesia bekerja sama dengan pemerintah merancang program baru yaitu Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) program baru di sektor keuangan dan perbankan di Indonesia ini baru di disahkan di Bank Indonesia pada Kamis, 14 Agustus 2014 dan merupakan bagian dari peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-69 (Bank Indonesia,2014). Program ini di harapkan dapat

menambah wawasan tentang manfaat penggunaan transaksi non-tunai dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrumen non tunai, sehingga dapat mengurangi kebutuhan uang tunai masyarakat yang tercermin dari jumlah uang tunai yang beredar (Kompas,2014)

Teknologi pada sistem pembayaran tentu akan tersebar di sebagian daerah serta kota-kota besar di Indonesia. Sebut saja Yogyakarta salah satu daerah istimewa yang ada di Indonesia. Yang kaya akan keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki, sehingga tidak heran jika jumlah kunjungan wisatawan terus meningkat dari tahun ke tahun. Dikutip dari data Biro Pusat Statistik (BPS), per kuartal II 2016 sebanyak 327.856 turis lokal dan mancanegara yang berkunjung ke Yogyakarta. Bahkan Yogyakarta sebagai destinasi wisata dunia, terpopuler kedua di Indonesia setelah Bali.

Dengan berkembangnya nama Yogyakarta di Indonesia sebagai salah satu kota wisata terindah. Tentu saja tidak terlepas dari berbagai ikon-ikon menarik yang ada di sana contohnya saja Malioboro yang merupakan salah satu ikon dari Kota Yogyakarta. Tidak lengkap rasanya jika berkunjung ke Yogyakarta tidak mampir ke Malioboro. Banyak pengunjung lokal maupun asing yang berkunjung ke Malioboro untuk tujuan berekreasi, khususnya rekreasi belanja. Karena Malioboro tidak hanya menyediakan pusat perbelanjaan yang tradisional namun juga yang modern Sehingga dapat dikatakan bahwa Kawasan Malioboro merupakan salah satu kawasan pusat kegiatan ekonomi yang ada di Yogyakarta.

Keefisienan dalam segala hal di butuhkan terutama dalam bertransaksi maka alat transaksi yang cepat, handal dan amannya yang di butuhkan untuk memenuhi harapan tersebut. Di sinilah dapat dilihat, apakah dengan adanya perkembangan teknologi di sektor keuangan dan perbankan serta pola masyarakat yang cenderung modern ini dapat merubah masyarakat yang awalnya gemar memegang uang kartal(kertas dan logam) dalam proses transaksi bisakan beralih ke transaksi non tunai. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik **“Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Bertransaksi Tunai”**(**Studi Kasus : Pusat Bisnis di Jalan Malioboro**)

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu transaksi tunai sebagai variabel dependen, dengan menggunakan variabel independen pengetahuan gerakan nasional non tunai, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit, penyediaan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) sebagai variabel yang mempengaruhi transaksi tunai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber asli/langsung. Di mana data primer didapat dari hasil survey yang dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pengunjung pusat bisnis jalan Malioboro. Informasi responden didapatkan dari kuisisioner dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukurnya.

Penelitian ini memilih populasi semua pengunjung pusat perbelanjaan di jalan Malioboro Yogyakarta. Jenis populasi yang akan diteliti adalah *infinite population*, karena peneliti tidak mengetahui angka pasti jumlah pengunjung pusat perbelanjaan di jalan Malioboro. Teknik atau metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling random*. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ekonometrika dengan regresi berganda atau regresi sederhana dengan perangkat lunak “SPSS 16”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Transaksi Tunai

Variabel	Item Pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
Transaksi Tunai	Q1	0.559 ^a	0,01	Valid
	Q2	0.600 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.566 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.544 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.542 ^a	0,00	Valid

sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.1 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada transaksi tunai layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

Hasil Uji Validitas GNNT

variabel	Item Pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
GNNT	Q1	0.853 ^a	0,00	Valid
	Q2	0.656 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.653 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.837 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.859 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.2 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada pengetahuan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

Validitas Kartu ATM

Variabel	Item pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
Kartu ATM	Q1	0.591 ^a	0,00	Valid
	Q2	0.764 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.716 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.679 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.681 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.3 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada Kartu ATM layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

Hasil Uji Validitas Kartu Kredit

Variabel	Item Pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
Kartu Kredit	Q1	0.557 ^a	0,00	Valid
	Q2	0.662 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.718 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.671 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.644 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.4 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada Kartu Kredit layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

Validitas EDC (*Electronic Data Capture*)

Variabel	Item Pertanyaan	koefisien variabel	sig.	keterangan
Mesin EDC	Q1	0.659 ^a	0,00	Valid
	Q2	0.789 ^a	0,00	Valid
	Q3	0.770 ^a	0,00	Valid
	Q4	0.690 ^a	0,00	Valid
	Q5	0.822 ^a	0,00	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Dilihat dari tabel 5.5 angka-angka tersebut menunjukkan nilai korelasi lebih kecil dari nilai r sebesar 0,50. Hasil tersebut masih dapat dikatakan layak untuk mewakili indikator. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada mesin EDC (*Electronic Data Capture*) layak digunakan untuk mewakili setiap indikator untuk menguji setiap variabel penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Nilai Cronbach Alfa	Keterangan
1	Transaksi Tunai (Y)	0,617	Realibel
2	GNNT (X1)	0,729	Realibel
3	Kartu ATM (X2)	0,658	Realibel
4	Kartu Kredit(X3)	0,610	Realibel
5	Mesin EDC (X4)	0,766	Realibel

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 2016

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien alpha dari kelima variabel di atas $> 0,6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan baik dari variabel independen maupun dependen adalah reliable.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Hasil Uji Normalitas

Statistik	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.662
Asymp. Sig. (2-tailed)	.773

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data dengan uji *One-sample Kolmogorov-smirnov Z* dengan ketentuan apabila nilai Asymp sig (2-tailed) adalah sebesar $0,773 > 0,05$. Sehingga data residual berdistribusi normal.

Selain itu berdasarkan grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik 5. Yang menunjukkan bahwa data berada pada garis normalitas data.

b. Uji Multikorelasi

Hasil Uji Multikolinearitas

variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
GNNT	0,969	1,032	Non Multikolinearitas
Kartu ATM	0,957	1,045	Non Multikolinearitas
Kartu Kredit	0,947	1,056	Non Multikolinearitas
Mesin EDC	0,976	1,024	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16,2016

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independenn kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam metode penelitian ini tidak ada multikolinearitas antara variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastistas

Hasil uji Heteroskedastistas

Variabel	sig.	Kesimpulan
GNNT	0.163	Non-heteroskedastisias
Kartu ATM	0.461	Non-heteroskedastisias
Kartu Kredit	0.740	Non-heteroskedastisias
Mesin EDC	0.543	Non-heteroskedastisias

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16,2016

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai signifikansi keseluruhan variabel independen adalah lebih dari 0,05.

Oleh karena itu tidak terjadi hubungan yang signifikan antara seluruh variabel independen dengan nilai absolut residual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	T _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Intercept	9.558	3.590	0,001	
GNNT (X1)	-0,002	-0,027	0,978	Tidak Signifikan
Kartu ATM (X2)	0,497	6,638	0,000	Signifikan $\alpha = 1\%$
kartu Kredit (X3)	-0,128	-1,718	0,089	Signifikan $\alpha = 10\%$
MesinEDC (X4)	0,124	1,665	0,099	Signifikan $\alpha = 10\%$
F hitung	14,143			
Sig. F	0,000			
R square	0,373			
Transaksi Tunai (Y)	Variabel Dependen			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS 16,2016

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 9,558 + -0,002X_1 + 0,497X_2 + -0,128X_3 + -0,124X_4 + e$$

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Variabel Bersamaan (Uji F)

Hasil Uji Variabel secara bersama-sama (Uji F)

Model	Sum Of Square	DF	Mean Square	F	Sig.
Regression	262.891	4	65.723	14.143	.000
Residual	441.469	95	4.647		
Total	704.360	99			

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS16,2016

Berdasarkan hasil analisis Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan berarti bahwa variabel independen GNNT, kartu ATM, kartu kredit dan mesin EDC secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen transaksi tunai.

b. Uji Signifikansi secara Individual (Uji t)

Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	Konstanta	Std. Error	Beta		
Konstanta	9.558	2.662		3.590	.001
GNNT	-0,002	0.086	-0.002	-0.027	0.978
K.ATM	0,497	0.075	0,551	6.638	0.000
K.KREDIT	-0,128	0.075	-0.143	-1.718	0.089
EDC	0,124	0.074	0.137	1.665	0.099

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS16,2016

a. Pengujian Terhadap Variabel GNNT (X_1)

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel GNNT adalah sebesar 0,978. kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,978 > 0,05$ maka H_0 diterima dan sekaligus H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel GNNT (X_1) tidak pengaruh yang signifikan terhadap transaksi tunai(Y). selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel GNNT (X_1) memiliki hubungan yang negative terhadap transaksi tunai(Y). Sehingga akan mengurangi transaksi tunai masyarakat sebesar - 0.002.

b. Pengujian Terhadap Variabel Kartu ATM (X_2)

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel penggunaan kartu ATM (X_2) adalah sebesar 0,000. kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan kartu ATM (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transaksi tunai(Y).

selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel penggunaan kartu ATM (X_2) memiliki hubungan yang positif terhadap transaksi tunai(Y). sehingga, peningkatan penggunaan kartu ATM akan memberikan pengaruh yang signifikan positive terhadap perilaku transaksi tunai masyarakat sebesar 0,497.

c. Pengujian Terhadap Variabel Penggunaan Kartu kredit (X_3)

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel Penggunaan Kartu kredit (X3) adalah sebesar . kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,089 > 0,05$ maka H_0 diterima dan sekaligus H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan kartu ATM (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transaksi tunai(Y).

d. Pengujian Terhadap Variabel Penggunaan Mesin EDC (X4)

Berdasarkan hasil regresi didapat bahwa nilai t_{hitung} variabel Penggunaan Mesin EDC (X4) adalah sebesar -0,102. kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,099 > 0,05$ maka H_0 diterima dan sekaligus H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel penyediaan mesin EDC memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap transaksi tunai(Y).

b. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.373	.347	2.15570

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16, 2016

Berdasarkan data hasil perhitungan, menunjukkan bahwa dengan sampel sebanyak 100 orang hasil R square sebesar 0,373, yang artinya

bahwa hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan GNNT, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penggunaan mesin EDC memiliki hubungan yang cukup kuat. Selanjutnya, nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square. Dapat dilihat dari tabel bahwa nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,373. Hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan GNNT (X1), penggunaan kartu ATM (X2), penggunaan kartu kredit (X3) dan penggunaan mesin EDC (X4). Dapat memperjelaskan variabel dependen transaksi tunai(Y) sebesar 37,3%. Sehingga sisanya 62,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari pengetahuan GNNT, penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penyediaan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) terhadap variabel dependen yaitu transaksi tunai sebagai alat transaksi pada pengunjung pusat bisnis di kawasan Malioboro Yogyakarta. Dari analisis yang diperoleh menggunakan kuesioner dengan 100 responden yang kemudian diolah menggunakan alat analisis berupa *SPSS 16* dengan metode analisis regresi linier berganda.

Dari hasil pengujian Uji F, yaitu pengujian secara serempak diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa sebanyak 37,3% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup tinggi.

Hal ini sesuai dengan hipotesis hipotesis satu dimana independen pengetahuan gerakan nasional non tunai (GNNT), penggunaan kartu ATM, penggunaan kartu kredit dan penggunaan mesin EDC (*electronic data capture*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen transaksi tunai. Selanjutnya secara individual akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengetahuan gerakan nasional non tunai (GNNT)

Gerakan nasional non tunai merupakan program baru yang di luncurkkan oleh BI guna meningkatkan keinginan masyarakat untuk bertransaksi non tunai, progam ini telah diresmikan pada tahun 2014 dan merupakan salah satu perkembangan baru didalam sektor keuangan dan perbankan. Pengetahuan tentang manfaat serta keuntungan yang akan dirasakan apabila mengguakan transaksi non tunai telah dijelaskan didalam program tersebut. Oleh karena itu apabila masyarakat telah mengetahui tentang gerakan nasional non tunai tersebut apakah dapat menimbulkan perasaan ingin beralih ke transaksi non tunai atau pengetahuan tersebut tidak berpengaruh apa-apa terhadap perilaku masyarakat terhadap transaksi tunai.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi GNNT adalah sebesar 0,978. Sehingga dengan menggunakan derajat kepercayaan (α)=0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan gerakan nasional non tunai (GNNT) lebih besar dari pada derajat kepercayaan. Oleh karena itu, variabel pengetahuan gerakan nasional non tunai (GNNT) memiliki pengaruh yang tidak signifikansi terhadap transaksi tunai.

Karena pengetahuan tentang program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) hanyalah sebatas ilmu pengetahuan yang cukup diketahui saja namun dalam prakteknya masyarakat masih lebih menyukai transaksi secara tunai, sesuai dengan survey yang pernah saya lakukan pada semester lima yang berkaitan dengan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) dengan salah satu jenis GNNT yaitu kartu ATM, meskipun sebagian masyarakat mengetahui tentang kegunaan lain kartu ATM namun pada kenyataannya kartu ATM hanya digunakan untuk pengambilan uang saja.

2. Penggunaan kartu ATM

Kartu ATM merupakan salah satu instrument yang banyak di pegang oleh masyarakat. karena Saat membuka tabungan dan menyimpan uang di bank anda akan di berikan sebuah kartu ATM, yang dapat di dimanfaatkan untuk bertransaksi tanpa harus berurusan dengan *teller* bank, selain itu bisa di gunakan untuk menarik uang, mentransfer atau mendebit langsung dari rekening saat kamu berbelanja. Penggunaan kartu ini biasanya dilakukan di gerai ATM atau pun merchats.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan kartu ATM adalah sebesar 0,000. Hal tersebut berarti bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan kartu ATM lebih kecil dari pada derajat kepercayaan (α) = 0,05. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel penggunaan kartu kredit 0,497. Sehingga variabel penggunaan kartu ATM memberikan pengaruh positive yang signifikan terhadap transaksi tunai pada pengunjung pusat bisnis di kawasan Malioboro Yogyakarta. Dapat dikatakan ketika masyarakat menggunakan kartu ATM dalam proses transaksi dipusat perbelanjaan Malioboro, maka akan meningkatkan perilaku bertransaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sitorus (2007) berkesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan untuk jangka panjang antara penggunaan kartu pembayaran elektronik terhadap transaksi tunai dari jumlah pemegang kartu ATM dan nilai transaksi APMKnya.

Sesuai dengan data Bank Indonesia yang menjelaskan perkembangan jumlah APMK yang beredar di Indonesia Perkembangan jumlah APMK di Indonesia didominasi oleh jumlah Kartu Debit+ATM dibanding kartu APMK bentuk lainnya. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa dari semua APMK (alat pembayaran menggunakan kartu) kartu ATM lah yang banyak dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu dengan perkembangan kartu ATM yang terus meningkat berpengaruh terhadap transaksi pembayaran tunai yang ada di pusat bisnis jalan Malioboro. Karena penggunaan kartu ATM

pada umumnya untuk menarik dan mentransfer sejumlah uang sehingga masyarakat lebih banyak memegang uang saat proses pengambilan melalui kartu ATM yang terbilang mudah.

3. Penggunaan Kartu kredit

Kartu kredit merupakan kartu yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk mempermudah pembayaran barang ataupun jasa yang pembayarannya bisa dilunasi dibulan selanjutnya. Kartu ini menarik Bunga dari setiap keterlambatan pembayaran, namun selain itu kartu kredit ini pun memiliki banyak promosi dan keuntungan yang diperoleh jika menggunakannya. Berbeda dengan kartu ATM di dapatkan karena telah membuka rekening di bank, dan tersimpan saldo yang akan dipotong jika menggunakannya untuk pembayaran. Kartu kredit ini tidak terdapat saldo didalamnya dan jika kita belanja menggunakan kartu ini berarti kita ngutang dan akan ditagih perbulan. Namun keuntungan yang dirasa sangat bermanfaat dan pembayaran bisa dilakukan paa bulan berikutnya ini yang membuat perkembangan kartu kredit berada di posisi kedua dari jumlah perkembangan alat pembayaran menggunakan kartu(APMK) . Oleh karena itu apakah dengan pekembangan kartu kredit yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap transaksi pembayaran tunai.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi kartu kredit adalah sebesar 0,089 Sehingga dengan menggunakan derajat kepercayaan (α)=0,1 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan kartu kredit lebih kecil dari pada derajat kepercayaan.

Oleh karena itu, variabel penggunaan kartu kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transaksi tunai. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel penggunaan kartu kredit - 0,128. Variabel penggunaan kartu kredit memberikan pengaruh negative yang signifikan terhadap transaksi tunai pada pengunjung pusat bisnis di kawasan Malioboro Yogyakarta. Sehingga, dapat dikatakan ketika masyarakat menggunakan kartu kredit dalam proses transaksi dipusat perbelanjaan Malioboro, maka akan menurunkan perilaku bertransaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro.

Sesuai dengan hasil wawancara yang saya lakukan di beberapa toko pusat bisnis di jalan Malioboro menjelaskan apabila pembayaran elektronik yang lebih banyak digunakan konsumen untuk membayar adalah kartu kredit, sehingga bisa dijadikan pertimbangan apabila kartu kredit yang berpengaruh signifikan dibandingkan dengan kartu ATM, walaupun menurut data Bank Indonesia penggunaan kartu debit berupa ATM lebih banyak digunakan untuk pembayaran namun berbeda dengan pembayaran non tunai yang dilakukan di pusat bisnis jalan Malioboro yang lebih besar menggunakan kartu kredit terutama konsumen asing. Sejalan dengan *salah satu working paper Bank Of Canada* oleh Ben S.C Fung et al (2012), mengungkapkan bahwa inovasi pembayaran kartu kredit mempengaruhi penggunaan uang tunai. dan penelitian yang dilakukan Nirmala dan Widodo (2011) juga menyimpulkan bahwa apabila penggunaan alat pembayara non

tunai mengalami peningkatan maka akan menurunkan jumlah uang kartal yang beredar dimasyarakat.

Sesuai dengan teori permintaan uang yang dikemukakan oleh beberapa ekonom, bahwa secara garis besar ada dua variabel yang menentukan permintaan akan uang. Pertama adalah variabel skala(kendala) ini merupakan suatu variabel yang membatasi maksimal memegang uang dalam bentuk tunai, misalnya pendapatan. Kedua adalah variabel biaya memegang uang tunai (*opportunity cost of holdig money*) atau biaya yang hilang karena memegang uang tunai. Jika dihubungkan dengan teori permintaan uang yang membahas tentang *opportunity cost of holdig money*, maka jika menggunakan uang tunai dalam bertransaksi akan kehilangan biaya seperti manfaat pendapatan bunga, pemberian diskon belanja dan kemudahan dalam bertransaksi jika memegang uang dalam bentuk non tunai.

4. Penyediaan mesin EDC (*electronic data capture*)

Mesin EDC atau *electronic data capture* merupakan mesin gesek yang dapat digunakan untuk menerima transaksi pembayaran dengan kartu kredit, kartu debit dan kartu prepaid yang di letakan di pedagang agar membantu proses pembayaran. Mesin ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan sistem pembayaran non tunai. Oleh karena itu untuk melihat seberapa berpengaruhnya penyediaan mesin EDC (*electronic data capture*) terhadap perilaku bertransaksi tunai masyarakat di pusat bisnis dijalan Malioboro

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi kartu kredit adalah sebesar 0,099. Sehingga dengan menggunakan derajat kepercayaan (α)=0,1 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel penyediaan mesin EDC (Electronic Data Capture) lebih kecil dari pada derajat kepercayaan. Oleh karena itu, variabel penyediaan mesin EDC (Electronic Data Capture) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap transaksi tunai. Selanjutnya, dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel penyediaan mesin EDC (Electronic Data Capture) 0,124. Variabel penggunaan kartu kredit memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap transaksi tunai pada pengunjung pusat bisnis di kawasan Malioboro Yogyakarta. Sehingga, dapat dikatakan ketika masyarakat menggunakan mesin EDC (Electronic Data Capture) dalam proses transaksi di pusat perbelanjaan Malioboro, maka akan meningkatkan perilaku bertransaksi tunai masyarakat di pusat bisnis jalan Malioboro.

Hal ini dikarenakan sebagian besar penyediaan mesin EDC di berbagai merchant di pusat perbelanjaan di jalan Malioboro telah tersedia, dengan tersedianya alat penunjang transaksi non tunai tersebut tentu akan mempermudah masyarakat yang mempunyai kartu pembayaran non tunai untuk melakukan pembayaran dan perlahan-lahan akan menggerakkan masyarakat untuk menggunakan mesin tersebut, dikarenakan persepsi masyarakat mengenai uang kertas untuk pembayaran semakin kurang efisien. Misalnya, ketika kita melakukan transaksi di loket pembayaran kereta yang tentu saja memiliki antrian yang panjang dan lama dalam proses pembelian

tiketnya. Sementara itu, bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengundang risiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang. Menyadari ketidaknyamanan dan inefisien memakai uang kartal, BI berinisiatif dan akan terus mendorong untuk membangun masyarakat yang terbiasa memakai alat pembayaran nontunai atau Less Cash Society (Bank Indonesia,2015)

Bisa dijelaskan bahwa mesin EDC, mesin ATM maupun jumlah Merchant sebagai penyedia layanan semakin bertambah. Sehingga untuk menggunakan APMK sebagai alat pembayaran non tunai otomatis semakin mudah dengan tersedianya APMK yang semakin berkembang pesat.

Jika dikaitkan dengan teori konsumen, Menurut ilmu ekonomi manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan keinginannya dan bertindak rasional untuk mendapatkan kepuasan maksimal, dengan menyesuaikan tingkat kemampuan finansialnya. Seorang konsumen akan membeli suatu produk apabila produk yang dibelinya memberikan nilai marginal utility yang diterimanya lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk membeli suatu produk atau barang yang diinginkannya.

Tujuan utama konsumen dalam mengonsumsi suatu produk atau jasa didalam ekonomi konvensional adalah untuk memaksimalkan *utility* yaitu dimana tingkat kepuasan tertinggi konsumen adalah ketika mengonsumsi barang atau jasa yang paling disukai dan memiliki barang yang lebih banyak dari barang lainnya yang sejenis.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai analisis perilaku masyarakat bertransaksi tunai yang dilakukan pada taraf signifikan 5% maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi tunai, dengan nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,978.
2. Variabel penggunaan kartu ATM tidak berpengaruh secara positive dan signifikan terhadap transaksi tunai, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,000.
3. Variabel penggunaan kartu kredit berpengaruh secara negative dan signifikan terhadap transaksi tunai, dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,089.
4. Variabel penyediaan mesin EDC berpengaruh positive dan signifikan terhadap transaksi tunai, karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,099.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian akan menyampaikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah dan Bank Indonesia diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi tentang penggunaan alat pembayaran non tunai dan program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) di Daerah lainnya dan bukan hanya dikota-kota besar saja agar penyebarannya lebih merata dan masyarakat lebih mengetahui kelebihan yang didapat akan penggunaan sistem pembayaran non tunai tersebut. Serta dapat memperbaiki sistem-sistem yang berkaitan dengan alat penunjang pembayaran non tunai agar masyarakat percaya dan aman menggunakannya
2. Untuk penelitian yang selanjutnya di harapkan memperluas variabel yang digunakan dan menambah responden untuk produsen juga untuk mendapatkan hasil yang akurat.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun telah diupayakan untuk penelitian ini namun masih ada banyak keterbatasan dalam penelitian ini yang meliputi

1. Responden penelitian ini hanya terfokus pada masyarakat (konsumen) yang ada di pusat bisnis Jalan Malioboro.
2. Lokasi penelitian hanya terfokus di Jalan Malioboro saja. Sehingga objek penelitian ini tidak terlalu besar

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Yuliadi. (2014). *Elektronik Data Prosesing*. Yogyakarta.
- Engel, J.F., R. D. Blackwell, P. W. Miniard. 1995. *Perilaku Konsumen*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Fikri, A. A., Nurseto, T., & Ngadiyono, &. (2014). *Analisis Transaksi Non-Tunai (Cass-less transaction) Dalam Mempengaruhi Permittaan Uang (Money Demand) Guna Mewujudkan Perekonomian Indoesia Yang Efisien*. yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri, I. N. (2016). *Analisis Preferensi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Penggunaan Kartu E-money Sebagai Alat Pembayaran*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Denga Program SPSS. Edisi Ke Tiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Hilmi, R., & Mubarak, Z. (2013). *Analisis Faktorr-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Kalimantan Selatan Terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai*. Banjarmasin: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari.
- Insukundro. (1997). *Ekonomi Uang da Bank Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Iswandono. (1997). *Uang dan Bank*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Karim, A. A. (2011). *Ekonomi Makro Islam* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad.2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta. Erlangga.
- Kurniawan, D. (2014). *Analisis Pengaruh Tingkat Pelayanan Terhadap Loyalitas Pengunjung Kawasan Pantai Parangtritis Dengan Menggunakan Struktural Equation Model (SEM)*. 2014: Program Studi Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.

- Listfield, R., & Negret, F. M. (1994). *Modernizing Payment System In Emerging Economies*. World Bank Policy Research Working Paper,1336.
- Mishkin, F. S. 2001. *The Economic of Money Banking, and Financial Markets. Sixth Edition*. Addison Wesley Longman: Columbia University, Columbia.
- Nazaruddin, L., & Basuki, A. T. (2016). *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nopirin. (1998). *Ekonomi Moneter Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Parastiti, D. E., Muhlis, I., & Haryono, A. (2015). *Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang* . Malang: JESP-Vol 7 No 1 Maret 2015.
- Purusitawati, P. D. 2000. *Role de la Veille Technologique / d'Intelligence Economique pour le Developpement du Systeme de Paiement en Indonesie (un travail pour la Banque Centrale d'Indonesie)*. [Tesis]. Marseille. Faculte des Sciences et Techniques de Saint Jerome Universitie de Detroit d'Economie et de Science d'Aix Marseille.
- Putri, I. A. (2015). *Pengaruh Perkembangan Cashless Transaction Terhadap Kebutuhan Uang Tunai (kartal) Masyarakat (studi kasus Indonesia Periode 2010-2014)*. 2015: Jurusan Ilmu Ekonomi Faultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Resksoprayitno, Soediyono. 2011. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Santoso, B., Totok, & Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih, S. (2004). *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: Gramedia.
- Sitorus, S. R. (2007). *analisis pengaruh penggunaan transaksi pembayaran eletronik dan daya substitusi transaksi non tunai elektoronik terhadap transaksi tunai Indonesia*. bogor: fakultas ekonomi dan manajemen institut pertanian bogor.
- Sofyan, E., & Tukiran. (2012). *Model Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sumar'in. (2013). *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syarifudin, F., Ahmad, H., & Tarsidin. (2009). *Dampak Peningkatan Pembayaran Non-Tunai Terhadap Perekonomian Dan Implikasinya Terhadap Pengendalian Moneter Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.

Warjiyo, P. 2006. Non-Cast Payment and Monetary Policy Implications in Indonesia. Di dalam Bank Indonesia. Seminar Internasional "Toward Less Cash Society in Indonesia"; Jakarta, 17 Mei 2006, Jakarta: Bank Indonesia.91

Reverensi elektronik

<http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/di-indonesia/Contents/Default.aspx>, diakses 14 maret 2011

<http://indbaru.heck.in/sejarah-perkembangan-uang-ips.xhtml>, diakses 15 maret 2013

<http://www.gerakannasionalnontunai.com/index.php> diaskes 14 agustus 2014

http://www.kompasiana.com/annisanurulkoesmarini/peluang-tantangan-dan-upaya-dalam-mendorong-gerakan-nasional-non-tunai-gnnt-di-indonesia_557d1a738efdfdeb6ff37aa6, diaskes 14 juni 2015 13:08